

Received: April 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.2899>

Sosialisasi Waspada Penipuan Digital bagi UMKM Kota Batam

*Dewi Rachmawati**LSPR Communication & Business Institute*dewi.r@lspr.edu*Lamria Raya Fitriyani**LSPR Communication & Business Institute*lamria.rf@lspr.edu

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi selain memudahkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bisnis, juga terdapat tantangan karena maraknya penipuan digital. Tidak jarang banyak UMKM yang menjadi sasaran empuk penipuan digital ini. Lokasi kota Batam yang bertetangga dengan Negara Malaysia dan Singapura, membuat penjualan secara online maupun penggunaan pembayaran digital menjadi masif dilakukan karena banyak dikunjungi wisatawan asing maupun lokal. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kehati-hatian bagi UMKM dalam bertransaksi, terlebih kepada orang yang baru dikenal baik di dunia maya ataupun dunia nyata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengarah kepada para pelaku UMKM di Kota Batam, yaitu yang tergabung dalam binaan PLUT (Pusat Latihan Usaha Terpadu) kota Batam. Kegiatan ini berupa sosialisasi literasi digital kepada 24 pelaku UMKM, yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 bertempat di Kantor PLUT (Pusat Latihan Usaha Terpadu) kota Batam. Pengabdian masyarakat ini mengarah kepada para pelaku UMKM di Kota Batam, yaitu yang tergabung dalam binaan PLUT kota Batam. Kegiatan ini berupa sosialisasi literasi digital kepada 24 pelaku UMKM, dengan kriteria yang dalam aktivitas jual beli produknya menggunakan media digital. Materi yang diberikan adalah konsep pada literasi digital yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman para pelaku UMKM di Kota Batam. Juga jurus-jurus agar terhindar dari penipuan digital. Sebelum sosialisasi, para peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya selama ini, kemudian penyampaian materi literasi digital dan ditutup dengan pengisian *post-test* untuk dapat melihat apakah pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat. Harapan tim pengabdian masyarakat tentunya pelatihan ini dapat membuat peserta memiliki pemahaman literasi digital sebagai pelaku UMKM Digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital; UMKM; Batam; Penipuan Digital*

Pendahuluan

Kasus penipuan digital dewasa ini sering terjadi dan menyerang banyak kalangan, mulai dari orang dewasa, anak-anak, pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, pekerja, buruh dan lain-lain. Hasil survei Penetrasi dan Perilaku Internet 2023 yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa dari total responden 8.510 orang, 10,30% responden mengaku pernah merasa diganggu karena penipuan online (Ramadhanny,

2023). Hal ini menunjukkan angka yang cukup besar untuk sebuah kejahatan yang dilakukan di dunia maya. Pada bulan Februari 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika atau Kominfo juga merilis bahwa tercatat ada 1.730 konten penipuan online dalam kurun waktu dari Agustus 2018 sampai dengan 16 Februari 2023. Dan kerugian yang diakibatkan oleh penipuan online ini mencapai Rp 18,7 triliun selama kurun waktu 2017 - 2021 (Septiani, 2023). Sebuah angka yang fantastis dan perlu di upayakan pencegahannya agar meminimalisir terjadi kasus seperti ini. (Susanty & Setiawan, 2022) menambahkan bahwa hal ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Lebih lanjut (SM et al., 2023) menyatakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap literasi digital akan mengakibatkan mereka menjadi kurang bijak dan tidak produktif dalam menggunakan teknologi digital.

Motif kasus penipuan digital cukup banyak contohnya. Antara lain seperti penawaran publikasi ilmiah bagi akademisi, salah mengirimkan pulsa, pura-pura salah transfer, pemberian pulsa atau kuota internet gratis, penipuan bahwa sasaran menang undian ataupun mendapatkan hadiah tertentu. Bahkan bagi pencari kerja dengan memberikan informasi lowongan kerja. Motif lain seperti memberikan bantuan sosial, pelelangan barang, pemberian kredit murah ataupun pinjaman online, investasi palsu, teknisi palsu bagi yang sedang membutuhkan jasa teknisi, dan lain-lain (Adikara et al., 2021).

Mengutip yang disampaikan oleh Plt Direktur Tata Kelola Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), Teguh Afriyadi pada bulan Oktober 2021 bahwa sejak pandemi yang melanda Indonesia, kasus penipuan berbasis rekayasa sosial semakin meningkat dan menargetkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu korbannya (Putra, 2021). Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Sumirih & Diana, 2020) bahwa UMKM merupakan kelompok yang rentan terhadap kejahatan teknologi informasi karena mayoritas sumber daya manusianya yang kurang siap. Masih menurut sumber yang sama, terdapat tiga metode yang paling sering digunakan dalam penipuan sosial pada tahun 2021 tersebut yaitu phising (membagikan link palsu yang diarahkan ke pelaku penipuan), baiting (mengiming-imingi korban dengan hadiah) dan pretexting (membohongi korban agar bisa mendapatkan data pribadi korban). Hal ini memunculkan tantangan baru, seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua Koordinator Bidang Ekonomi menyampaikan bahwa pelaku UMKM yang sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, perlu adanya pembekalan dengan matang sehingga para pelaku UMKM tidak mudah terpengaruh akan informasi yang mengakibatkan resiko kejahatan digital (Sridarni, 2023).

UMKM juga tidak terlepas dari penipuan digital. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan UMKM akan teknologi digital terutama mengenai pemasaran dan pembayaran digital, UMKM dapat menjadi sasaran empuk bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan mereka. Terlebih dengan aksesnya yang terbuka untuk semua orang. Maka sangat memungkinkan bagi UMKM untuk menjadi sasaran orang-orang yang berniat tidak baik. Sebuah keadaan yang perlu diberikan perhatian dimana pada saat ini pemerintah sedang mendorong para pelaku UMKM untuk dapat *Go Digital*. Sehingga produk lokal UMKM di Indonesia dapat berkembang dan memperluas pasar serta menjawab perubahan masyarakat dalam transaksi jual beli. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha UMKM dimana menyesuaikan dengan perubahan perilaku dan kebiasaan konsumen akhir-akhir ini (I. G. J. Putra et al., 2023). Namun disisi lain juga harus waspada dengan bahaya yang mengintai, salah satunya penipuan digital. UMKM juga perlu dibekali dengan pengetahuan agar mereka waspada terhadap penipuan digital. Padahal program pemerintah saat

ini mendorong para pelaku UMKM untuk dapat Go Digital, sehingga produk lokal UMKM di Indonesia dapat berkembang dan memperluas pasar untuk menjawab perubahan masyarakat dalam transaksi jual beli.

Lokasi UMKM Kota Batam, yang berada dekat dengan kawasan wisata dan letaknya yang dekat dengan Singapura, memungkinkan UMKM ini berinteraksi dengan banyak orang yang beragam dan tidak dikenal sebelumnya. UMKM tersebut menjadi rentan dan berpotensi menjadi sasaran penipuan digital. Baik dengan metode *scamming* (memanfaatkan empati sasaran), *spamming* (menggiring sasaran untuk klik ke tautan penipuan), *phishing* (mengarahkan sasaran agar memberikan identitas pribadi yang sangat penting sehingga akun bank dapat diretas) dan *hacking* (membobol akun sasaran) (Adikara et al., 2021).

Masih minimnya pengetahuan UMKM mengenai penipuan digital dan latar belakang pendidikan serta akses terhadap pengetahuan yang masih kurang, merupakan sebuah kekhawatiran tersendiri bagi UMKM ini. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya kepada pengurus PLUT (Pusat Latihan Usaha Terpadu) Kota Batam, didapatkan informasi bahwa UMKM yang berada dibawah binaannya belum pernah mendapatkan materi mengenai penipuan digital. Padahal UMKM menurut pengurus tersebut sangat memungkinkan untuk menjadi sasaran penipuan jika tidak dibekali dengan kewaspadaan mengenai hal ini. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pemaparan dan memberikan sosialisasi agar UMKM tersebut menjadi waspada dan terhindar dari penipuan digital.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra diatas, tim pengabdian masyarakat bertujuan dapat memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kota Batam untuk dapat meningkatkan literasi digitalnya sehingga dapat terhindar dari berbagai penipuan dan kejahatan digital. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi literasi digital kepada 25-30 pelaku UMKM di Kota Batam, dengan kriteria yang dalam aktivitas jual beli produknya menggunakan media digital. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah mengenai konsep literasi digital, dengan tahapan literasi digital yang akan didiskusikan dengan para peserta, yaitu; tahapan pertama adalah konsumsi pesan yang diterima, pada tahapan kedua merupakan konsumsi pesan, tahapan ketiga adalah fungsi literasi digital. Selanjutnya pada tahapan keempat kemampuan dari berpikir untuk dapat kritis terhadap pesan yang diterima. Kemudian secara detail untuk dapat mendiskusikan, mengevaluasi, kritikal yaitu masuk dalam kategori konsumsi. Pada tahapan *presuming* adalah kemampuan untuk dapat mengakses dan memahami informasi, dimana kemampuan untuk dapat memproduksi konten. Literasi digital memiliki proses yang paling tinggi yaitu kemampuan kritikal yang disertai dengan kemampuan untuk dapat memproduksi maupun berpartisipasi dalam menyebarkan pesan maupun informasi (Chen & Wu, 2011).

Metode

Pengabdian Masyarakat dilakukan di kantor UPTD PLUT (Pusat Latihan Usaha Terpadu) Kota Batam pada tanggal 2 Agustus 2023. Target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 24 orang peserta yang mewakili UMKM Binaan PLUT Batam. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini PLUT (Pusat Latihan Usaha Terpadu) Kota Batam untuk mengetahui data awal dan juga mendiskusikan teknis pelaksanaan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Kantor PLUT Kota Batam yang merupakan tempat binaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam. Sebelum pemberian sosialisasi, dibagikan kuesioner yang merupakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta. Kemudian dilakukan sosialisasi dan bersifat dua arah/interaktif, yaitu materi mengenai perlindungan data pribadi. Melalui pengenalan cyber security menjadi edukasi para pelaku UMKM memiliki kewaspadaan dan kesadaran mengenai kejahatan cyber di internet dan dapat menghindarinya (Suartana et al., 2022). Setelah sosialisasi, peserta diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan dan sikap dari sebelum peserta diberikan sosialisasi.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan penulisan laporan dan publikasi melalui media serta penulisan draft publikasi melalui jurnal pengabdian masyarakat. Diharapkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya UMKM yang menjadi peserta pelatihan. Serta dari publikasi yang dihasilkan dapat menularkan literasi digital yang bermanfaat bagi masyarakat.

Indikator keberhasilan program ini karena masih dianggap sesuatu yang baru bagi UMKM, maka tim pengabdian masyarakat menetapkan minimal 10% pengetahuan UMKM meningkat terkait materi-materi yang diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap dari peserta sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum sosialisasi dilakukan dan membandingkannya dengan hasil *posttest* setelah diberikan sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan di kantor UPTD PLUT Kota Batam, dengan memberikan pemaparan materi mengenai bahaya penipuan digital serta cara menghindarinya. Hal ini dilakukan supaya pelaku UMKM bisa mengantisipasi maraknya kejahatan *cyber* yang berpotensi menyerang siapa saja pengguna internet, termasuk pelaku UMKM di kota Batam. Kegiatan diawali dengan mengecek pengetahuan peserta terkait penipuan digital, hal ini dilakukan dengan *pretest* yang dibagikan. Selain itu juga beberapa UMKM membagikan pengalamannya terkait penipuan digital ini. Agar bisa mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai peserta UMKM terkait digitalisasi, maka diperlukan profil dari peserta. Berikut profil UMKM peserta sosialisasi yang sempat penulis identifikasi:

Tabel 1. Bidang Usaha Peserta Sosialisasi

Jenis	Frekuensi	Persentase
Craft	6	25%
Kuliner	18	75%
Total	24	100%

Sebagian besar peserta sosialisasi berasal dari UMKM Kuliner. Hal ini juga merupakan gambaran besar dari UMKM Binaan PLUT Kota Batam yang sebagian besar adalah kuliner

(Wawancara pribadi dengan Kepala PLUT Batam, Arfie 2023). UMKM Kuliner ini diharapkan dapat mengangkat kearifan lokal dari Kota Batam seperti keripik kulit ikan dan olahan hasil laut lainnya, keripik buah naga dan olahan buah naga lainnya serta cake, brownies dan kue-kue khas Batam lainnya. Untuk *Craft* yang dimaksud adalah pelaku UMKM yang mengolah kerang menjadi hasil kerajinan yang dapat digunakan untuk oleh-oleh souvenir Kota Batam, juga ada yang membuat rajutan tas, dompet, boneka dan olahan rajutan lainnya. Selain itu juga yang memproduksi batik mulai dari awal mencanting, sampai membuat baju yang siap dipergunakan.

Tabel 2. Lama menjalankan bisnis dari Peserta Sosialisasi

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-3 bulan	1	4,7%
6-12 bulan	2	8,3%
1-2 tahun	6	25%
2-3 tahun	5	20,8%
3-4 tahun	6	25%
>5 tahun	4	16,7%
Total	24	100%

Untuk lama usaha rata-rata peserta sudah menjalankan bisnisnya selama 1-4 tahun (70,8%). Hanya 4 orang atau sekitar 16,7% yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun. Dan yang baru memulai usaha dibawah 1 tahun sebesar 13% atau sebanyak 3 orang.

Tabel 3. Sosial media yang dipergunakan untuk berjualan oleh Peserta Sosialisasi

Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Facebook	21	34,4%
Instagram	22	36,1%
Whatsapp	12	19,7%
Tiktok	5	8,2%
Online	1	1,6%
Total	61	100%

Peserta UMKM dari Kota Batam banyak menggunakan media sosial *facebook* dan *instagram* untuk berjualan produknya. Tergambar dari tabel diatas sebanyak 34,4% menggunakan *facebook* dan 36,1 % yang menggunakan *instagram*. Hal ini menurut pengakuan para UMKM tersebut karena kedua media sosial tersebut yang banyak digunakan oleh target sasaran penjualan mereka. Sehingga keefektifannya dirasakan oleh mereka dalam berjualan menggunakan kedua media sosial tersebut.

Tabel 4. Marketplace yang digunakan untuk berjualan oleh Peserta Sosialisasi

Marketplace	Frekuensi	Persentase
Facebook	1	4,7%
Gofood/ Grab Food	1	4,7%
Shoopee	1	4,7%
Marketplace	1	4,7%
tidak ada	20	83,3%
Total	24	100%

Dalam menjalankan usahanya, beberapa UMKM menggunakan marketplace untuk usahanya, antara lain facebook, gofood/grabfood, shopee dan marketplace lainnya. Namun sebagian besar, yakni 20 orang (83,3%) belum memanfaatkannya.

Tabel 5. Penggunaan transaksi digital oleh Peserta Sosialisasi

Transaksi	Frekuensi	Persentase
Transfer	4	22,2%
QRIS	9	50%
Gopay, Dana dll	2	11,1%
Mobile Banking	3	16,7%
Total	18	100%

Sebagian besar peserta, 75% sudah menggunakan transaksi digital dalam usahanya. Yang paling sering digunakan adalah QRIS (50%), karena lebih mudah dalam penggunaannya dan tidak dikenakan biaya antar bank. Sedangkan sisanya 25% peserta belum menggunakan transaksi digital dalam usahanya. Hal ini makin menguatkan akan pentingnya sosialisasi terkait digital literasi terutama terkait penipuan digital.

Tabel 6. Peserta Sosialisasi yang pernah mengalami Penipuan Digital

Ya/Tidak	Frekuensi	Persentase
Ya	6	25%
Tidak	18	75%
Total	24	100%

Sebanyak 6 orang peserta atau sekitar 25% pernah mengalami penipuan digital. Salah satu pelaku UMKM menceritakan mengenai beberapa orderan fiktif yang pernah terjadi padanya. Yang akhirnya memberikan pengalaman kepadanya mengenai penipuan digital tersebut dan jangan sampai terulang pada UMKM lainnya harapannya. Peserta lain bercerita mengenai paket dari luar negeri yang diminta untuk membayar bea cukai sejumlah tertentu, tentunya besar biaya yang dikeluarkan. Namun dapat dihindari karena setelah dicek mencurigakan. Lain hal peserta yang mengaku menerima tanda/struk transfer yang diedit. Pembeli menyebutkan sudah mengirimkan pembayaran, padahal sebenarnya belum. Untungnya UMKM tersebut bercerita melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap uang yang masuk, dan memang tidak ada transaksi yang masuk sejumlah tersebut pada hari itu.



Gambar 1. Foto bersama Pemateri, Pengurus PLUT Batam dan UMKM Binaan

Setelah *pretest* dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri 1 mengenai UMKM Go digital yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun juga dibalik itu terdapat kelemahan dari digitalisasi terutama terkait penipuan digital bagi UMKM. Materi selanjutnya dilanjutkan dengan data-data penipuan digital yang terjadi di masyarakat Indonesia juga mengenai macam-macam penipuan digital yang terjadi. Selanjutnya juga UMKM diajarkan langkah-langkah melindungi identitas diri sampai pada cara membuat password yang kuat untuk akun-akun digital pribadinya. Juga bagaimana mengaktifkan 2FA (Two Factor Authentication) dan kegunaan OTP (One Time Password). Pemateri berikutnya melanjutkan dengan penitikberatan pada cara-cara menghindari penipuan sebagai pelaku UMKM yang juga banyak menjadi sasaran penipuan digital. Pemateri memberikan tips dan trik untuk mengenali penipuan digital yang sering terjadi, tawaran-tawaran menarik yang disampaikan sampai pada cara melaporkan penipuan apabila terjadi pada pelaku UMKM.

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Selain tanya jawab juga banyak peserta yang *sharing* pengalamannya. Tidak hanya terkait penipuan digital dalam menjalankan usaha mereka. Namun juga dalam keseharian, seperti dikirimkan SMS (*Short Message Service*) untuk mentransfer sejumlah uang tertentu karena memenangkan undian di sebuah perusahaan maupun bank tertentu, dan pengalaman lain-lainnya. Hal ini tentunya dapat menjadi pelajaran bagi pelaku UMKM lain agar terhindar dari penipuan digital dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Keberhasilan Kegiatan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini, terdapat peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari hasil pre dan post test yang diberikan. Juga terdapat peningkatan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi penipuan digital dan membuat password yang baik dari hasil sosialisasi yang diberikan. Prosentase keberhasilan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap sebesar: 34,38%. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait contoh-contoh penipuan digital yang semula 70,8% menjadi 87,5%. Untuk pengetahuan peserta terkait penipuan digital scamming, terjadi peningkatan sebesar 66,7% yaitu yang semula hanya 20,8% yang mengetahui menjadi 87,5%.

Sedangkan pengetahuan mengenai metode spamming dalam penipuan digital terdapat peningkatan yang semula hanya 29,2% yang mengetahui menjadi 70,8%. Untuk sikap kewaspadaan terhadap transaksi palsu meningkat dari 75% menjadi 87,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* terhadap peserta sosialisasi

Pertanyaan	Jawaban	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Contoh Penipuan Digital	Jawaban Benar	17	70,8%	21	87,5%
	Jawaban Salah	7	29,2%	3	12,5%
Penipuan Digital Scamming	Jawaban Benar	5	20,8%	21	87,5%
	Jawaban Salah	19	79,2%	3	12,5%
Penipuan digital dengan menggiring penerima untuk mengklik tautan atau URL (Unique Related Location)	Jawaban Benar	7	29,2%	17	70,8%
	Jawaban Salah	17	70,8%	7	29,2%
Cara membuat password yang kuat	Jawaban Benar	22	91,7%	22	91,7%
	Jawaban Salah	2	8,3%	2	8,3%
Cara yang dapat dilakukan UMKM untuk terhindar dari penipuan digital	Jawaban Benar	15	62,5%	15	62,5%
	Jawaban Salah	9	37,5%	9	37,5%
Langkah untuk waspada dengan transaksi pembayaran palsu	Jawaban Benar	18	75%	21	87,5%
	Jawaban Salah	6	25%	3	12,5%

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa literasi digital kepada peserta dari binaan PLUT Kota Batam menunjukkan peningkatan baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan dan sikap. Para peserta mendapatkan edukasi dalam mewaspadaai penipuan digital. Hal ini diharapkan para peserta dapat menularkan pengetahuannya kepada UMKM lainnya agar lebih banyak UMKM yang melek digital dan tidak menjadi korban penipuan orang-orang yang berniat tidak baik. Mengingat sebagai pelaku UMKM yang mengikuti dan turut mendukung program pemerintah sebagai UMKM Go digital, aktifitas di dunia digital akan sering dilakukan, sehingga tentunya memerlukan literasi digital dalam mewaspadaai penipuan digital. Disarankan kegiatan seperti ini dapat dilakukan seluruh Indonesia agar makin banyak masyarakat Indonesia, terutama UMKM yang mendapatkan edukasi literasi digital, terutama yang berkaitan dengan penipuan digital agar tidak menjadi korban di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto., X. A., Setyaningsih, F. D., & Astuti, S. I. (2021). *Modul aman bermedia digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Japelidi, Siberkreasi.
- Chen, D.-T. V., & Wu, J. (2011). Unpacking New Media Literacy. *Systemics, Cybernetics And Informatics*, 9(2), 84–88. <https://www.iiisci.org/journal/pdv/sci/pdfs/ol508kr.pdf>
- Putra, E. P. (2021). *Kasus Penipuan Berbasis Rekeyasa Sosial Sasar Korban UMKM*. <https://news.republika.co.id/berita/r3ru5a484/kasus-penipuan-berbasis-rekeyasa-sosial-sasar-korban-umkm>
- Putra, I. G. J., Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3880>
- Ramadhanny, F. (2023, May 15). *Survei APJII: Penipuan Online Paling Ganggu Masyarakat Indonesia* Baca artikel detikinet, "Survei APJII: Penipuan Online Paling Ganggu Masyarakat Indonesia". <https://inet.detik.com/security/d-6722032/survei-apjii-penipuan-online-paling-ganggu-masyarakat-indonesia>.
- Septiani, L. (2023, February 24). *Kominfo Catatkan 1.730 Kasus Penipuan Online, Kerugian Ratusan Triliun* Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Kominfo Catatkan 1.730 Kasus Penipuan Online, Kerugian Ratusan Triliun". <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/63f8a599de801/kominfo-catatkan-1730-kasus-penipuan-online-kerugian-ratusan-triliun>
- SM, N. N. F., Setyoningrum, N. G., Mulyani, F. S., & Maududy. Robby. (2023). Sosialisasi Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Dan Literasi Digital Bagi Desa Cikawungading. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 970–975. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/231>
- Sridarni. (2023). *Antisipasi Kejahatan Siber, Pelaku UMKM Harus Melek Teknologi*. <https://portalweb.prd.rri.co.id/sumatera-barat/umkm/140151/antisipasi-kejahatan-siber-pelaku-umkm-harus-melek-teknologi>
- Suartana, I. M., Putra, R. E., Bisma, R., & Prapanca, A. (2022). Pengenalan Pentingnya Cyber Security Awareness pada UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(2), 197–204. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/4560/3491>

Sumirih, E., & Diana, R. (2020). Persepsi Umkm Kota Yogyakarta Mengenai Fraud Teknologi Informasi. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(2).

<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/16870>

Susanty, M., & Setiawan, E. (2022). Sosialisasi Menghindari Penipuan Digital. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 41–49. [https://e-](https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/kearifan/article/view/12464)

[journal.trisakti.ac.id/index.php/kearifan/article/view/12464](https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/kearifan/article/view/12464)